



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU	

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF
 NETRAL
 BAHAN PEMERIKSAAN
 PERHATIAN KHUSUS

Tsk Proyek Abrasi Ipuh, Berjamaah

Tunggu Hasil Audit

BENGKULU - Kepala Kejaksaan Tinggi (Kajati) Bengkulu Amandra Syah Arwan, SH, MH melalui Asisten Pidana Khusus (Aspidsus), Pandoe Pramoe Kartika, SH, MH dan Kasi Penyidikan Danang Prasetyo Dwiharjo, SH memastikan tersangka dugaan korupsi pembangunan pengaman abrasi Ipuh Kabupaten Mukomuko berjamaah.

Saat ini penyidik Kejati tinggal menunggu hasil audit kerugian negara dari Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu untuk penetapan tersangka. "Yang jelas tersangkanya lebih dari satu, tidak menutup kemungkinan akan berjamaah," ujar Danang.

Danang mengatakan untuk saksi yang telah dilakukan pemeriksaan sebanyak 15 orang. Mulai dari PPTK, pelaksana dan pengawas pekerjaan proyek. "Kalau untuk saksi telah 15 orang yang kita periksa guna melengkapi bukti dan data yang kita perlukan sebelum kita lakukan gelar perkara untuk penetapan tersangka," kata Danang.

Kejaksaan Tinggi kata

Danang akan memproses siapapun yang terindikasi terlibat dalam perkara ini. Siapapun yang terlibat pasti ditetapkan sebagai tersangka dan harus mempertanggungjawabkan sesuai dengan perbuatannya. "Sekecil apapun bentuk penyelewengan ataupun korupsi uang negara harus dipertanggungjawabkan secara hukum. Jadi mohon dukungannya. Biarkan kita bekerja dulu, kita tidak akan menutupi semua akan kita sampaikan," ucapnya.

Untuk diketahui Kejati Bengkulu tengah melakukan pengusutan dugaan korupsi proyek pengerjaan pembangunan pengaman abrasi pantai di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh, Kabupaten Mukomuko. Nilainya cukup fantastik yakni mencapai Rp 90 miliar yang dianggarkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Proyek ini masuk dalam proyek multiyears atau tahun jamak yang dimulai 2017 dan 2018 lalu. Kendati nilai yang dianggarkan sebesar Rp 90 miliar namun total nilai yang tercantum dalam kontrak Rp 87 miliar yang dilaksanakan oleh PT. Berantas Adi Praya. (aba)